



The Impact of the Merdeka Curriculum on the Creativity of Fifth Grade Students in Social Studies (IPAS) Learning at SDN 21 Pekanbaru

Kiki Febriani*¹, Dea Mustika²

* kikifebriani@student.uir.ac.id

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Abstrak

Before the implementation of the independent curriculum, according to teachers, student creativity, especially in science subjects, tended to be limited, because learning focused on understanding basic concepts and working on questions, learning was also more teacher-centered where students received more information from teachers, which caused student creativity to tend to be invisible. The aim of this research is to determine the impact of independence on the creativity of class V students in learning science at SDN 21 Pekanbaru. The research that will be used in this research is quantitative research with an ex-post facto design. In the context of this research, the population consists of all class V students at SDN 21 Pekanbaru with a sample of 71 determined using a saturated sampling technique. Data collection techniques in this research used observation and questionnaires and the research instrument was a questionnaire sheet. Hypothesis testing in this research involves a Simple Linear Regression test. Based on research findings from simple linear regression analysis, a significance value of 0.497 was found which was smaller than the probability of 0.005, and a t-count value of 0.716 which was greater than the t table of 0.514. So it was concluded that the Merdeka Curriculum had a positive impact on student creativity in class V science learning at SDN 21 Pekanbaru.

Kata Kunci: Independent Curriculum, Natural Sciences Learning, Student Creativity.

PENDAHULUAN

Kurikulum ialah pilar utama pada pendidikan, tidak hanya sebagai dokumen tetapi juga sebagai panduan praktis bagi para pendidik. Penggunaan Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kemendikbud Ristek menandai satu di antara perubahan terbaru pada pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan memberikan ruang lebih besar bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal mereka (Andari, 2022). Mengacu pada (Laili et al., 2024) Kurikulum merdeka mengusung konsep pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali konsep-konsep secara mandiri, dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka. Melalui Program Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, pendekatan ini mempunyai tujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi dan kreativitas mereka. Maka sebabnya, diupayakan pembelajaran di dalam kelas dapat ditingkatkan secara signifikan. Pendekatan Kurikulum Merdeka menekankan tahap proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis serta kreatif, melalui penggunaan metode yang memungkinkan mereka untuk memperlihatkan keahlian berpikir tingkat tinggi.

Kreativitas merupakan faktor penting dalam memaksimalkan potensi siswa di berbagai aspek. Dalam bidang pendidikan, kreativitas berkontribusi pada perkembangan intelektual, emosional, dan sosial para siswa. Namun, akhir-akhir ini, minat serta kemampuan kreatif siswa mengalami penurunan karena kurikulum yang terlalu menekan pembelajaran faktual dan minimnya metode yang dapat merangsang kreativitas (Anastia et al., 2024). Berdasarkan (Tarisa et al., 2024) penerapan metode pembelajaran yang inovatif seperti mendorong siswa untuk berkreasi secara verbal dan visual melalui proyek kerajinan tangan dapat meningkatkan kreativitas siswa secara keseluruhan. Kreativitas merupakan inisiatif yang muncul dalam diri seseorang untuk menghasilkan produk yang benar, tepat, mempunyai manfaat, dan bernilai. (Avicenna et al., 2024) menegaskan terkait kreativitas bisa mempunyai arti sebagai kemampuan untuk menemukan serta menciptakan beragam hal baru serta unik lewat pemanfaatan sumber daya yang ada di sekeliling kita. Kreativitas pada proses pembelajaran merupakan aspek yang signifikan, inimembantu melatih peserta didik untuk menjadi mandiri serta tidak tergantung pada orang lain. Kreativitas dalam belajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian kesuksesan seorang siswa dengan tingkat kreativitas yang tinggi cenderung mempunyai perspektif yang luas pada pendidikannya yang pada gilirannya memberikan pengaruh kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Faizah, 2020).

Dalam era pendidikan abad ke-21, sekolah dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan keterampilan 4C (Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreativitas), keterampilan ini sangat penting karena memungkinkan siswa untuk bekerja sama memecahkan masalah tertentu, menumbuhkan toleransi terhadap perbedaan pendapat di antara teman sebaya, dan berpikir kritis dan kreatif untuk mengatasi masalah kehidupan nyata (Anwar, 2022). Berpikir kreatif memiliki manfaat signifikan, seperti menghasilkan berbagai gagasan, meningkatkan inovasi dan pemahaman kognitif, serta memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide baru dalam menangani masalah sehari-hari. Satu di antara mata pelajaran yang selaras pada konteks masalah sehari-hari ialah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang kini sesuai dengan peraturan Permendikbudristek dalam kurikulum merdeka, telah menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS.

Pembelajaran IPAS memadukan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ke dalam satu kesatuan kurikulum. Tujuannya ialah untuk membekali siswa dengan kemampuan mengelola lingkungan alam dan sosial secara terpadu (Ramadhan et al., 2023). Menurut (Dwi et al., 2023) menegaskan terkait IPAS mempunyai peran penting dalam menginspirasi anak-anak untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dengan baik. Pendidikan IPAS perlu disesuaikan supaya generasi muda dapat menjawab tantangan masa depan yang semakin kompleks. Pembelajaran IPAS terintegrasi literasi dan numerasi perlu dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten serta konteks mata pelajaran, membuat penguasaan literasi serta numerasi kuat, serta membentuk kecakapan hidup pada kehidupan tiap hari.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan wali kelas untuk siswa kelas V di SDN 21 Pekanbaru. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan informasi bahwa sebelum diterapkannya kurikulum merdeka menurut guru kreativitas siswa khususnya pada mata pelajaran IPA cenderung terbatas, karena pembelajarannya terfokus pada pemahaman konsep dasar dan pengerjaan soal-soal, pembelajarannya juga lebih berpusat pada guru dimana siswa lebih banyak menerima informasi dari guru yang menyebabkan kekreativitasan siswa cenderung tidak terlihat. Salah satu contoh kurangnya kreativitas siswa yang disampaikan oleh guru ialah ketidakmampuan siswa dalam menghasilkan suatu produk atau karya.

Namun setelah berjalan beberapa waktu penerapan kurikulum merdeka menurut guru siswa perlahan telah menunjukkan kemampuan kreativitas yang lebih baik, dibuktikan dengan mampunya siswa secara mandiri dalam menghasilkan sebuah karya, seperti membuat

gambar sebuah rantai makanan dan membuat telepon mainan dari kaleng bekas, dimana sebelumnya siswa diberikan tugas yang sama pada materi dan pelajaran yang sama tetapi masih kurang menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan sebuah karya. Selain itu peserta didikpun tampak sangat bersemangat ketika proses belajar berlangsung, sering terlibat dalam proses pembelajaran, lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan ide-ide yang mereka temukan, menunjukkan keaktifannya dan partisipasinya pada saat dibentuk kelompokkelompok kecil, siswa juga sering melakukan diskusi dengan teman sekelas, serta menunjukkan kreativitasnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Sejalan dengan yang di kemukakan (Anastia et al., 2024) bahwa terjadi peningkatan kreativitas siswa pada materi ekosistem. Selain itu (Saputra, 2020)juga menyatakan bahwa kreativitas siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dikemukakan kembali bahwa dalam pembelajaran kurikulum merdeka terjadi peningkatan kreativitas siswa dalam penerapan pembelajaran yang hal ini dapat dibuktikan dengan menganalisis produk pembelajaran siswa yang diperoleh dari penilaian formatif yang dilaksanakan oleh guru

Berdasarkan penelitian yang sejalan, maka keterbaharuan pada penelitian ini ialah penelitian ini membahas mengenai dampak positif dari kurikulum merdeka terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS dikelas V yang belum pernah dibahas oleh peneliti lainnya.

METODE PENELITIAN

Studi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menganalisis data dengan menggunakan statistik dalam bentuk angka. Pendekatan *ex-post facto*, mengacu (Sugiyono, 2019) ialah metode penelitian yang dilaksanakan setelah peristiwa terjadi untuk mengetahui beragam faktor yang mungkin menjadi penyebab terjadinya peristiwa yang telah diselidiki tersebut. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dampak kurikulum merdeka (X) terhadap kreativitas siswa (Y) dalam pembelajaran IPAS di SDN 21 Pekanbaru”.

Menurut (Sugiyono, 2019) mengartikan populasi sebagai suatu wilayah umum yang mencakup setiap subjek atau objek yang mempunyai ciri-ciri dan jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diputuskan. Seluruh siswa kelas V SDN 21 Pekanbaru menjadi subjek penelitian ini. Seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel dengan metode *sampling jenuh*. Subjek penelitian ini melibatkan 71 murid kelas V yang bersekolah di SDN 21 Pekanbaru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket, dengan instrumen yang berupa lembar angket.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data dengan melakukan uji coba instrumen angket kepada 15 orang siswa untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Berikut adalah hasil uji coba validitas dan reliabilitas instrumen angket penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

N	Validitas			Reabilitas		
	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Ket
39	0.295 s.d 0.861	0.514	Valid	0.894	0.60	Reliabel

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian

Penghitungan validitas instrumen variabel kreativitas siswa (Y) dilakukan dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 15 siswa, dan koefisien koefisien pada taraf 0,05 yaitu 0,514. Dari 15 butir pernyataan yang direncanakan, setelah dilakukan perhitungan validitas, terdapat 4 butir yang tidak valid, yaitu: 1, 2, 4, dan 15. Hal ini menyebabkan nilai r hitung dari pernyataan setiap lebih kecil dibandingkan r tabel (0,514), sehingga item kuesioner yang

tidak valid tidak dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Berdasarkan instrumen yang telah diuji, hasil uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach untuk variabel kreativitas siswa diperoleh nilai 0,894. Seluruh nilai tersebut menunjukkan nilai $>0,60$, sehingga bisa disimpulkan bahwa semua variabel instrumen dapat dianggap reliabel.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji regresi linier sederhana. Imran (2018) menyebutkan bahwa Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Ini juga bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS inidiperoleh dari hasil penelitian lapangan, yaitu melalui observasi dan kuesioner yang bertujuan untuk memahami dampak kurikulum merdeka terhadap kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran di SDN 21 Pekanbaru. Studi ini dilaksanakan dengan membagikan kuesioner sebanyak 2 kali, yaitu kuesioner untuk menguji validitas dan untuk penelitian. Adapun responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini terdiri dari 71 siswa kelas Va, Vb, dan Vc dengan 11 item pernyataan yang telah diuji kevalidannya.

Uji Normalitas

Program statistik SPSS edisi 22 memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Dengan tingkat signifikansi 0,05, untuk menguji normalitas. Data dianggap berdistribusi normal apabila $\text{sig} > 0,05$. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai siswa	KreativitasKelas A	.147	22	.200*	.925	22	.097
	Kelas B	.201	24	.013	.927	24	.082
	Kelas C	.180	25	.036	.934	25	.108

Dari tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk untuk skor pretest kreativitas siswa adalah lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_a diterima, yang berarti pada tingkat signifikansi 5 % data skor kreativitas siswa berdistribusi normal. Dengan cara itu, syarat analisis regresi telah terpenuhi.

Uji Linieritas

Hubungan linier antara setiap variabel bebas dan variabel terikat diukur dengan uji linieritas. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis varians/ANOVA. Dalam analisis ini, pengujian linieritas didasarkan pada nilai signifikansi.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table								
				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kelas	*	Nilai	Between (Combined)	1.093	6	.182	.255	.956
Kreativitas		Groups	Linearity	.315	1	.315	.440	.510
			Deviation from Linearity	.778	5	.156	.218	.954
Within Groups				45.781	64	.715		
Total				46.873	70			

Jika nilai signifikan, maka hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen ditemukan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) deviasi linearitas sebesar 0,954 yang melebihi 0,05. Akibatnya antara variabel independen (X) dan variabel berputar (Y) terdapat hubungan linier yang signifikan.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.285	1	1.285	.466	.497 ^b
	Residual	190.152	69	2.756		
	Total	191.437	70			

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,466 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti terdapat pengaruh dari variabel kurikulum merdeka (X) terhadap variabel kreativitas siswa (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 0,466, sementara tingkat signifikansinya mencapai 0,000, yang mana nilainya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel Kurikulum Merdeka (X) terhadap variabel Kreativitas Siswa (Y).

Pembahasan

Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam pembelajaran. Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 21 Pekanbaru, siswa cenderung pasif dan tidak menunjukkan kreativitas dalam tugas-tugas pembelajaran. Namun, setelah penerapannya, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kreativitas siswa. Mereka lebih aktif dalam diskusi, berani mengemukakan ide, dan mampu menghasilkan ide-ide baru. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muliardi, 2023) yang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan karakter bangsa di kalangan siswa. Sejalan dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh (Nuriyah et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa kurikulum Merdeka dapat mendorong kemandirian dan kreativitas peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar dirancang oleh pemerintah agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang seperti negara lain yang memberikan kebebasan dalam memilih sesuai minat yang dimiliki. Meskipun diinisiasi oleh para pemangku kepentingan kebijakan, unit pendidikan dan guru bertanggung jawab untuk menjalankan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Aprilia & Mustika, 2024).

Menurut (Ummah & Mustika, 2024) IPAS adalah program studi yang terintegrasi untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Tujuan

pembelajaran dengan pendekatan IPAS adalah untuk memperbaiki keterampilan dan memberikan pengalaman. Pembelajaran di bidang sains dan ilmu sosial digabungkan dalam IPAS dalam kerangka kurikulum otonom. Dalam kurikulum otonom, IPAS bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, minat, dan partisipasi aktif serta potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Karena materi sains sesuai dengan pengalaman sehari-hari, minat mempelajari sains sangat tinggi, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sains sebenarnya menganggap siswa sekolah dasar sebagai mata pelajaran yang menarik dan mudah.

Dalam pembelajaran IPAS, dibutuhkan peran guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. Munandar (Mustika & Ain, 2020) kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan bermakna sosial sebagai kreativitas. Keterampilan ini perlu dikembangkan pada siswa karena tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi secara lebih mendalam, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, menemukan solusi, dan melihat masalah dari berbagai perspektif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rambe et al., 2024) yang menyatakan bahwa Pembelajaran IPA yang inovatif dan kreatif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan jumlah sampel 71 siswa kelas V SDN 21 Pekanbaru, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V di SDN 21 Pekanbaru. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan, ditemukan adanya pengaruh signifikan Kurikulum Merdeka (variabel X) terhadap kreativitas siswa (variabel Y), dengan nilai signifikansi 0,497 yang lebih kecil dari probabilitas 0,005, serta nilai thitung sebesar 0,716 yang lebih besar dari ttabel 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kreativitas siswa.

Rekomendasi untuk peneliti agar dapat memberikan tambahan ilmu mengenai bagaimana dampak kurikulum merdeka terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS dalam mengajar nantinya. Serta untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengarahkan upaya guru untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastia, A. F., Kurniawati, S., & Fibriana, F. (2024). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VII pada Materi Ekosistem Menggunakan Model Pembelajaran Bermain Peran (Roleplaying). *Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas*, 9–15.
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Anwar, A. (2022). Media sosial sebagai inovasi pada model PjBL dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 239–250. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44230>
- Aprilia, M., & Mustika, D. (2024). Implementation of the teacher's role in implementing the Kurikulum Merdeka in elementary school. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 583–594. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.67106>

- Avicenna, A. F., Suhartono, S., & Suryandari, K. C. (2024). Peningkatan Kreativitas Produk Menggunakan Model Projects Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.75949>
- Dwi, D., Ramadhani, Fauziah, G., Hazimah, Claudia, M., Parameswara, Fatimah, S., & Prihantini. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2).
- Laili, N., Setiaputri, A. N., & Rahmayanti, J. D. (2024). Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 73–85.
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Mustika, D., & Ain, S. Q. (2020). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1167–1175. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.518>
- Nuriah, C. I., Silvia, O., Pratiwi, P. D. N., Sari, S. R., Rhomadoni, S., & Zad, T. F. K. (2023). Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.172>
- Ramadhan, M. A. A. R., Ramadhani, D., Pratama, A., Saputra, Y., & Maulana, H. (2023). Keunggulan Dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS di SD/MI. *Journey: Journal of Development and Reseachr in Education*, 3(2), 74–81.
- Rambe, A., Dalimunthe, A., Hasibuan, D. A., & Wdiyastika, D. (2024). Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukasia – Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–6.
- Saputra, W. (2020). Pengaruh Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 13–16.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Alfabet.
- Tarisa, L. N., Ravelia, S. C., Raviqi, S. P. A., Dewi, A., & Erlangga, I. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa SD Melalui Proyek Kerajinan Tangan Pada Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 4(1), 324–329. <https://doi.org/10.52657/jouese.v4i1.2231>
- Ummah, K. K., & Mustika, D. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2).